

## IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN PAI KELAS X DI MAN 2 GRESIK

**Nurul Khomsatun**

*STAI Al-Azhar Menganti Gresik, Indonesia*

[Nurulkhomsatun40@email.com](mailto:Nurulkhomsatun40@email.com)

**Moh. Solehuddin**

*STAI Ar-Rosyid Surabaya, Indonesia*

[msolehuddin28@gmail.com](mailto:msolehuddin28@gmail.com)

**Mulyadi**

*STAI Al-Azhar Menganti Gresik, Indonesia*

[Mulyadi091265@email.com](mailto:Mulyadi091265@email.com)

### Abstract

This study aims to describe how to plan the implementation of the profile of Pancasila students in learning PAI Class X at MAN 2 Gresik, to describe how the implementation of the profile of Pancasila students in learning PAI Class X at MAN 2 Gresik, to describe how to evaluate the implementation of the profile of Pancasila students in learning PAI Class X at MAN 2 Gresik. The data analysis technique used in this study is data reduction, data presentation, and conclusion. The results of the research on the Implementation of Pancasila Student Profiles in Class X PAI Learning at MAN 2 Gresik include: 1) The process of compiling a Pancasila learning profile learning can be done by identifying learning objectives, learning materials, selecting learning methods, learning assessments, learning adjustments. 2) The implementation of Pancasila student profiles is carried out through several techniques, namely group discussions, giving individual assignments, simulations, techniques for using media, and group project techniques. 3) To measure the achievement of the Pancasila student profile at MAN 2 Gresik, it is carried out in several ways, namely written tests or oral tests that can be used to measure students' knowledge of Pancasila values and their application in everyday life, observation and interviews, portfolios and self-assessment.

**Keywords:** Implementation, Students, Pancasila, PAI

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan Implementasi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI Kelas X di MAN 2 Gresik, untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan Implementasi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI Kelas X di MAN 2 Gresik, untuk mendeskripsikan bagaimana evaluasi Implementasi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI Kelas X di MAN 2 Gresik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI Kelas X di MAN 2 Gresik meliputi: 1) Proses penyusunan profil pembelajaran pancasila dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan mengidentifikasi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran, penilaian pembelajaran, penyesuaian pembelajaran. 2) Pelaksanaan profil pelajar Pancasila dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu diskusi kelompok, pemberian tugas individu, simulasi, teknik penggunaan media dan teknik proyek kelompok. 3) Untuk mengukur ketercapaian profil pelajar Pancasila di MAN 2 Gresik, dilakukan melalui beberapa cara, yaitu tes tertulis atau tes lisan dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan siswa tentang nilai-nilai pancasila dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, observasi dan wawancara, portofolio dan self-assessment.

**Kata Kunci:** Implementasi, Pelajar, Pancasila, PAI

### Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan direncanakan pada proses pembelajaran agar siswa dapat aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan yang dibutuhkan masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup> Melalui proses pembelajaran, peserta didik dibimbing, diarahkan, dibina dan ditingkatkan kemampuannya. Pendidikan sangat dibutuhkan di zaman sekarang karena berperan menambah wawasan yang luas dan menjadikan manusia yang berkualitas serta memiliki budi pekerti yang luhur.<sup>2</sup>

Salah satu upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dilakukan dengan menerapkan kurikulum prototipe (kurikulum merdeka).<sup>3</sup> Kurikulum prototipe ini pada dasarnya untuk melanjutkan arah pengembangan kurikulum sebelumnya. Dalam kurikulum ini mengedepankan suasana pembelajaran yang menyenangkan, nyaman dan

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2004), 25.

<sup>2</sup>Roberta Uron, *Administrasi Pendidikan* (Sumatera Barat: Azka Pustaka, 2021), 5.

<sup>3</sup>Fahrian Firdaus Syafi'i, "Merdeka belajar: Sekolah Penggerak," dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2022, 47.

terstruktur bagi peserta didik atau tenaga pendidik.<sup>4</sup> Upaya penerapan kurikulum merdeka meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia yang berperan dalam pembentukan karakter yaitu penerapan Profil Pelajar Pancasila. Peran pendidikan karakter dan nilai sangat dibutuhkan pada era kemajuan teknologi globalisasi saat ini, demi memberikan keselarasan antara perkembangan manusia dan perkembangan teknologinya.<sup>5</sup> Penerapan Profil Pelajar Pancasila dapat dilakukan melalui budaya lingkungan sekolah, kegiatan kokurikuler, pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang kegiatannya fokus pada pembentukan karakter<sup>6</sup>

Pengembangan karakter merupakan tujuan pendidikan nasional bangsa<sup>7</sup> yang senada dengan tujuan pendidikan agama islam untuk menumbuhkan hubungan yang harmonis dalam pribadi manusia dengan Allah.<sup>8</sup> Pendidikan akhlak dan karakter merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam, dapat didefinisikan yaitu suatu perilaku yang terjadi secara langsung dan sudah tertanam dalam pikiran. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan di Indonesia bersumber dari agama, pancasila dan tujuan pendidikan nasional.<sup>9</sup> Dalam mewujudkan pendidikan karakter terkait profil pelajar pancasila diperlukan usaha bersama oleh pimpinan sekolah, semua guru, karyawan dan menjadi bagian dari budaya sekolah.<sup>10</sup>

Novita Nur 'Inayah dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pada kurikulum merdeka belajar ada beberapa hal yang dapat kita capai dengan pengintegrasian dimensi profil pelajar Pancasila dalam mata pelajaran PAI diantaranya: pengetahuan

---

<sup>4</sup>Hasanudin, *Perencanaan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka Belajar)* (Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2022), 8.

<sup>5</sup>Aiman Faiz dan Imas Kurniawaty, "Urgensi Pendidikan Nilai di Era Globalisasi," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022),  
<https://scholar.archive.org/work/zw7effae7rcz7ln32r6k7zwyv4/access/wayback/https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/download/2581/pdf>

<sup>6</sup>Fajar Rahayuningsih, "Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila," *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS* 1, no. 3 (2021): 177–87.  
<https://jurnalp4i.com/index.php/social/article/view/925>

<sup>7</sup>Moh Fachri, "Urgensi pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter bangsa," *At-Turas: Jurnal Studi Keislaman* 1, no. 1 (2014): 1-167.  
<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tazkiya/article/view/836>

<sup>8</sup>Suhardi, "Analisis Penerapan Pendidikan Agama Islam dalam Demensi Profil Pancasila," *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society* 1, no. 1 (2022): 468–476.  
<http://j-las.lemkomindo.org/index.php/BCoPJ-LAS/article/view/51>

<sup>9</sup>Syaiful Anwar, "Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Bangsa di Era Milenial," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2018): 233–247.  
<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/3628>

<sup>10</sup>Priyono, *Pelangi Pemikiran Berbagai Bidang untuk Peningkatan Pembelajaran Geografi* (Kalimantan Selatan: Muhammadiyah University Press, 2022), 20.

---

agama, nasionalisme, kepedulian sosial, serta pemanfaatan teknologi 4.0 dalam dunia Pendidikan.<sup>11</sup>

Susilowati juga menjelaskan dalam penelitiannya bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar yang menerapkan profil pelajar pancasila pada mata pelajaran PAI dibutuhkan usaha ekstra kepala sekolah dan guru serta seluruh stake holdernya. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi yaitu sebagian guru masih belum sepenuhnya memahami apa itu merdeka belajar, sulit untuk menghilangkan kebiasaan lama, sebagian guru masih dominan menggunakan metode ceramah.<sup>12</sup>

Hal sedana juga dijelaskan oleh Zahrotum Barorina dalam penelitiannya yang menjelaskan implementasi Profil Pelajar Pancasila di MI Al-Kautsar cukup baik yaitu tercermin pada ketaqwaan, keimanan, akhlak mulia, kemandirian tercermin dalam kegiatan menata sepatu sebelum memasuki kelas, gotong royong tercermin dalam kegiatan pelaksanaan piket kelas, kreatif tercermin dalam kegiatan pengasahan hobi peserta didik, bernalar kritis tercermin dalam kegiatan pemberian masalah dan literasi, berkebhinekaan global tercermin dalam saling menyayangi dan peduli kepada sesama.<sup>13</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Shofiyullah Al Kamil menjelaskan bahwa output yang didapat siswa setelah menerima dan melaksanakan kegiatan penerapan nilai-nilai Pancasila untuk menumbuhkan sikap nasionalisme baik melalui penerapan 5 butir Pancasila maupun kerjasama dengan instansi lain adalah lebih meningkatnya kesadaran dan disiplin diri dari para siswa, hal itu ditandai dengan semakin sedikitnya jumlah pelanggaran yang dilakukan oleh para siswa.<sup>14</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ayka Aziz bahwa Pertama, Nilai-nilai Islam dalam implementasi pendidikan karakter terdiri dari nilai kebersihan dan kesucian

---

<sup>11</sup>Novita Nur'Inayah, "Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo," *Journal of Education and Learning Sciences* 1, no. 1 (2021): 1-13.

<https://jurnal.gerakanedukasi.com/index.php/gerasi/article/view/7>

<sup>12</sup>Evi Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-Miskawiah: Journal of Science Education* 1, no. 1 (2022):115-132. <https://jurnal.gerakanedukasi.com/index.php/gerasi/article/view/7>

<sup>13</sup>Zahrotum Barorina, "Konseptual Implementasi Profil Pelajar Pancasila Studi Kasus di MI Al-Kautsar Durisawo Ponorogo dan S 1 Nologaten Ponorogo" (PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2021): 1-66.

<http://eprints.umpo.ac.id/8157/>

<sup>14</sup>Muhammad Shofiyulloh Al Kamil, "Penerapan Nilai-Nilai Pancasila untuk Menumbuhkan Sikap Nasionalisme di MTs Ahmad Yani Jabung" (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021): 130-135.

<http://etheses.uin-malang.ac.id/27676/>

jiwa, nilai ketakwaan, nilai berakhlakul karimah, dan nilai qurani. Kedua, Pelaksanaan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam lebih ditekankan pada kegiatan pembiasaan peserta didik. Ketiga, Implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila dilakukan dengan aktivitas ubudiah, pemberian pemahaman tentang agama, pemberian teladan dan arahan, serta pembiasaan dan pembinaan yang sesuai dengan setiap profil pelajar Pancasila.<sup>15</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MAN 2 Gresik, peneliti menemukan bahwa Madrasah tersebut telah menerapkan kurikulum merdeka. Penerapan kurikulum tersebut diterapkan hanya kepada kelas X, sedangkan kelas XI dan XII masih menerapkan kurikulum 2013.<sup>16</sup> Berdasarkan wawancara kepada salah satu guru PAI mengatakan bahwa Implementasi profil pelajar pancasila telah diterapkan pada semua mata pelajaran, termasuk pada mata pelajaran PAI. Profil pelajar pancasila sangat penting untuk diimplementasikan pada peserta didik.<sup>17</sup> Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan temuan lapangan, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi implementasi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI Kelas X di MAN 2 Gresik.

### Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti di MAN 2 Gresik menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan penelitian kualitatif yang penelitiannya secara langsung meneliti kehidupan nyata, kasus atau berbagai kasus. Dalam proses pengumpulan data yang detail dibutuhkan berbagai sumber informasi majemuk (seperti pengamatan, dokumentasi, wawancara atau bahan audiovisual), dan melaporkan deskripsi kasus serta tema kasus. Penelitian studi kasus satuan analisis berupa kasus majemuk atau kasus tunggal.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup>Ayka Aziz dan Uswatun Hasanah, "Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam di Madrasah Ibtidaiyah," *Journal of Education and Learning Sciences* 2, no. 2 (2022): 1-14.

<https://jurnal.gerakanedukasi.com/index.php/gerasi/article/download/19/15>

<sup>16</sup>Observasi, Cerme, 3 November 2022.

<sup>17</sup>Mega Dusturiyah, *Wawancara*, 3 November 2022.

<sup>18</sup>John W Cresswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 136.

---

Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial atau manusia dengan menciptakan gambaran yang komprehensif dan kompleks yang dapat dijelaskan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang dikumpulkan oleh sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah.<sup>19</sup> Data utama yang akan diolah dan dianalisa yang bersumber dari wawancara langsung kepada waka kurikulum, 3 guru PAI dan 2 peserta didik kelas X di MAN 2 Gresik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan dalam analisis data peneliti menggunakan teori Miles and Huberman, meliputi: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.<sup>20</sup>

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian melalui tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Maka dilakukan analisis data menggunakan analisis data Miles dan Huberman yang disesuaikan dengan fokus masalah penelitian yaitu:

### **Perencanaan implementasi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI Kelas X di MAN 2 Gresik**

Berdasarkan fokus masalah Perencanaan implementasi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI Kelas X di MAN 2 Gresik dapat ditarik hasil penelitian sebagai berikut.

- a. Proses perencanaan profil pancasila di MAN 2 Gresik di MAN 2 Gresik dilaksanakan oleh TIM fasilitator proyek penguatan profil pelajar pancasila rahmatal lil alamin (P52RA). Tim fasilitator ini terdiri dari sejumlah pendidik yang berperan merencanakan, menjalankan dan mengevaluasi proyek pancasila. Tim fasilitator dibentuk dan dikelola oleh kepala satuan pendidikan dan koordinator proyek profil. Jumlah tim fasilitator disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan satuan pendidikan. Pemaparan teori di atas diperkuat dengan hasil penelitian oleh Siti Aminah dan Muhammad Nursikin yang berjudul Tugas Guru

---

<sup>19</sup>Warul Walidin AK dan Tabrani ZA, *Metodologi penelitian kualitatif & grounded theory* (FTK Ar-Raniry Press, 2015), 17.

<sup>20</sup>Dede Rosyada, *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2020) 236.

di Kelas dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Perspektif Islam menjelaskan bahwa Guru berperan sebagai fasilitator, penggerak kurikulum merdeka yang menguasai konsep dan tujuan kurikulum merdeka serta terus melakukan kolaborasi dengan guru lainnya dalam penyusunan modul ajar.<sup>21</sup>

Perencanaan penyusunan profil pelajar pancasila dapat dilakukan melalui beberapa langkah sebagai berikut:

1) Identifikasi Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai harus jelas dan spesifik. Tujuan tersebut dapat meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang ingin dicapai oleh siswa dalam pembelajaran Pancasila.

2) Identifikasi Materi Pembelajaran.

Materi pembelajaran Pancasila yang akan disampaikan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Materi tersebut dapat mencakup aspek-aspek seperti sejarah, filsafat, dan aplikasi Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

3) Pemilihan Metode Pembelajaran.

Pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. Metode pembelajaran yang dapat digunakan antara lain ceramah, diskusi, simulasi, dan proyek.

4) Penilaian pembelajaran

Penilaian pembelajaran harus dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai. Penilaian tersebut dapat dilakukan melalui tes tertulis, presentasi, atau proyek.

5) Penyesuaian pembelajaran

Jika terdapat kesulitan dalam pembelajaran, perlu dilakukan penyesuaian pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penyesuaian tersebut dapat berupa perubahan materi, metode, atau penilaian pembelajaran.

6) Monitoring dan evaluasi

---

<sup>21</sup>Siti Aminah dan Mukh Nursikin, "Tugas Guru di Kelas dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Perspektif Islam," *Journal on Education* 5, no. 4 (2023): 710–719.  
<https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2259>

Setelah pembelajaran selesai dilakukan, perlu dilakukan monitoring dan evaluasi. Evaluasi tersebut dapat meliputi penilaian hasil belajar siswa, efektivitas metode pembelajaran, dan penyesuaian yang telah dilakukan.

b. Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PAI kelas X di MAN 2 Gresik masih banyak yang menggunakan perangkat pembelajaran kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan guru masih belum sepenuhnya mengerti tentang kurikulum merdeka dan perangkat pembelajaran PAI yang sesuai dengan kurikulum merdeka belum banyak contoh yang ditemukan. Namun guru terus belajar untuk memahami mengenai kurikulum merdeka dan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka agar mampu mencapai tujuan merdeka belajar. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami Maulida yang berjudul Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka yang menyatakan bahwa perangkat pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum bertujuan untuk menggapai standar kompetensi yang ditetapkan. Modul ajar dalam kurikulum merdeka mempunyai peran utama untuk menopang guru dalam merancang pembelajaran.<sup>22</sup>

Perangkat pembelajaran yang sesuai dengan profil pelajar pancasila memenuhi beberapa ciri, di antaranya :

- 1) Memiliki konten yang relevan dengan pembelajaran Pancasila Perangkat pembelajaran harus memiliki konten yang sesuai dan relevan dengan pembelajaran Pancasila. Konten tersebut harus mencakup nilai-nilai Pancasila, sejarah, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi

---

<sup>22</sup>Utami Maulida, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka," *Tarbawi: Jurnal pemikiran dan Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022): 130–138.  
<https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi/article/view/392>

Perangkat pembelajaran harus menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Metode pembelajaran tersebut dapat berupa ceramah, diskusi, simulasi, atau proyek.

3) Memperhatikan karakteristik siswa

Perangkat pembelajaran harus memperhatikan karakteristik siswa, seperti tingkat usia, tingkat kognitif, dan tingkat pengalaman siswa dalam mempelajari Pancasila.

4) Mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif

Perangkat pembelajaran harus mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam memahami Pancasila. Hal ini dapat dilakukan melalui metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.

5) Memiliki aspek penilaian yang jelas

Perangkat pembelajaran harus memiliki aspek penilaian yang jelas dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penilaian tersebut harus mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang ingin dicapai oleh siswa dalam pembelajaran Pancasila.

6) Menekankan pada pengembangan karakter siswa

Perangkat pembelajaran harus menekankan pada pengembangan karakter siswa, seperti kepemimpinan, toleransi, kerjasama, dan kejujuran. Hal ini dapat dilakukan melalui penyampaian nilai-nilai Pancasila yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

**Pelaksanaan implementasi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI Kelas X di MAN 2 Gresik**

Implementasi merupakan hal yang sangat penting, karena mempengaruhi tingkat keberhasilan atau tidak pencapaian. Profil pelajar pancasila memiliki enam kompetensi yang saling berkaitan dan dirumuskan sebagai dimensi kunci. Keenam dimensi profil pancasila yaitu: Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif keenam dimensi ini

- a. Penerapan profil pelajar Pancasila dapat dilakukan melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. Senada dengan teori yang terdapat pada bab II halaman 31 yang menjelaskan bahwa penerapan profil pancasila dapat diterapkan melalui Budaya sekolah merupakan iklim sekolah, kebijakan, pola interaksi dan komunikasi serta norma yang berlaku disekolah. Intrakurikuler meliputi muatan pelajaran kegiatan atau pengalaman belajar. Ekstrakurikuler yaitu kegiatan untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik.<sup>23</sup>

Adapun implementasi profil pelajar pancasila melalui penerapan indikator profil pelajar pancasila antara lain:

- a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia. Pada point pertama dimaksudkan agar siswa selalu beriman, bertakwa dan berakhlak mulia. Implementasi pada dimensi ini yaitu:
  - 1) Mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan do'a
  - 2) Melaksanakan Sholat duha dan sholat berjamaah
  - 3) Memiliki Akhlak yang baik dalam pembelajaran
  - 4) Membaca Al-Qur'an, Asmaul Husna sebelum pembelajaran dimulai.
  - 5) Membiasakan menyapa dan berjabat tangan dengan guru saat berangkat sekolah.

Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari oleh siswa dan dijadikan sebagai pembiasaan. hal ini senada dengan riset yang dilakukan oleh Qurroti A'yun yang berjudul Penanaman Nilai Beriman Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia Profil Pelajar Pancasila Melalui

---

<sup>23</sup>Nugraheni Rachmawati dkk., "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3613–25. *Jurnal Basicedu*3, no 6 (2022): 3613–3625.

<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2714>

Kegiatan Pembiasaan Siswa di MTs Al- Ma'arif 03 Singosari yang menjelaskan bahwa Metode Pembiasaan merupakan metode yang diterapkan secara berulang-ulang dan merupakan bentuk strategi dalam upaya pembentukan nilai beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia.<sup>24</sup>

b. Berkebinekaan global, yaitu menjelaskan kepada siswa tentang pentingnya toleransi antar sesama, saling menghargai dan mencintai tanah air. Implementasi pada dimensi ini yaitu:

- 1) Menghargai perbedaan pendapat saat berdiskusi di dalam kelas
- 2) Dalam pembelajaran guru selalu memotivasi siswa agar memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Padilla Yasinta dkk yang berjudul Analisis Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa di SDNI Dopang Tahun Ajaran 2021/2022 bahwa upaya guru dalam menanamkan nilai berkebhinekaan yakni dengan melakukan kegiatan untuk meningkatkan rasa nasionalisme siswa terhadap bangsanya, mengenalkan lagu-lagu daerah kepada siswa selain itu, program literasi juga dilakukan sebelum memulai pembelajaran.<sup>25</sup>

c. Gotong Royong, yakni membentuk karakter siswa yang menjunjung tinggi kerjasama. Implementasi pada dimensi ini yaitu

- 1) Guru memberikan tugas kelompok kepada siswa yang hasilnya akan dipresentasikan saat pembelajaran
- 2) Menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning, yakni :pembelajaran yang mengarahkan siswa supaya dapat memecahkan masalah, seperti Guru memberikan contoh kasus,

---

<sup>24</sup>Qurroti A'yun dkk., "Penanaman Nilai Beriman Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Pembiasaan Siswa di MTs Al-Ma'arif 03 Singosari," *TABYIN: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM* 4, no. 2 (2022): 59–69.

<http://e-journal.stai-iu.ac.id/index.php/tabyin/article/view/194>

<sup>25</sup>Padilla Yasinta, Husniati Husniati, dan Lalu Hamdian Affandi, "Analisis Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa di SDN 1 Dopang Tahun Ajaran 2021/2022," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 2b (2022): 680–685.

<http://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/599>

---

kemudian siswa diminta untuk memecahkan masalah dari kasus tersebut .

- 3) Guru memberikan tugas berupa mind mapping dan PPT yang bertujuan untuk meengembangkan keterampilan siswa.

Kegiatan ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Akiko Suhan dan Krisma Widi Wardani yang berjudul Pengembangan Media Diorama Berbasis Audiovisual untuk Meningkatkan Dimensi Bergotong Royong pada Pembelajaran IPS Materi Tindakan Heroik Mendukung Proklamasi Kemerdekaan Indonesia yang menjelaskan bahwa Peserta didik dapat menunjukkan cir-ciri perilaku gotong royong dengan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas, menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dengan saling membantu tanpa memandang kedudukan, saling membantu demi kebahagiaan dan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>26</sup>

d. Mandiri, siswa dituntut untuk melakukan kegiatan sendiri tanpa melibatkan banyak orang. Implementasi pada dimensi ini yaitu:

- 1) Memberikan tugas individu kepada siswa baik dalam bentuk soal, uraian, hafalan atau tugas lainnya.
- 2) Hadir tepat waktu, karena hadir tepat waktu merupakan bukti siswa mampu mengatur waktu dengan baik untuk dirinya sendiri.
- 3) Bertanggung jawab

Hal ini senada dengan penelitian oleh Mustafa Kamal Siti Rochmiyat yang berjudul Indikator Kemandirian dalam Profil Pelajar Pancasila pada Akhir Fase C Rentang Usia 12 -15 Tahun yang menjelaskan bahwa elemen mandiri merupakan salah satu dari enam karakter Pelajar Pancasila yang

---

<sup>26</sup>Akiko Suhana dan Krisma Widi Wardani, "Pengembangan Media Diorama Berbasis Audiovisual untuk Meningkatkan Dimensi Bergotong Royong pada Pembelajaran IPS Materi Tindakan Heroik Mendukung Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Kelas V Sekolah Dasar," *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 12 (2022): 5289–5295.

<http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/1202>

terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi, serta Regulasi diri.<sup>27</sup>

- e. Bernalar kritis, merupakan kegiatan berfikir dan berargumen. Implementasi pada dimensi ini adalah
- 1) Menyampaikan pendapat saat diskusi
  - 2) Guru memberikan contoh masalah kepada siswa dan meminta siswa untuk memecahkan masalah tersebut.
  - 3) Mampu membedakan pergaulan yang baik dan buruk.

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Asna Mariatul Kibtiyah yang berjudul “Penggunaan Model Project Based Learning (PJBL) dalam Meningkatkan Kemampuan Bernalar Kritis Pada Materi Mengklasifikasikan Informasi Wacana Media Cetak Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar yang menyatakan bahwa Siswa yang memiliki dimensi bernalar kritis berarti mampu menggunakan kemampuan nalar kritisnya untuk memproses informasi, evaluasi, hingga menghasilkan keputusan yang tepat dalam mengatasi berbagai persoalan yang dihadapinya.<sup>28</sup>

- f. Kreatif, merupakan kemampuan menemukan gagasan dan menghasilkan karya, implementasi dimensi ini yaitu:
- 1) Memfasilitasi siswa untuk berkreasi sesuai dengan bakat yang dimiliki
  - 2) Memberikan tugas kepada siswa berupa *mind map*, video, PPT sehingga memberikan siswa dapat mengekspresikan kreativitasnya.

Hal senada disampaikan oleh Rani Jayanti dkk yang berjudul Pendampingan Siswa SMK Palapa Mojokerto Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Sebagai Bentuk Dimensi Kreatif Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang menyatakan bahwa

---

<sup>27</sup> Mustafa Kamal dan Siti Rochmiyati, “Indikator Kemandirian dalam Profil Pelajar Pancasila pada Akhir Fase C Rentang Usia 12–15 Tahun,” *Tarbiyah Wa Ta’lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2022, 150–171.  
<http://journal.uinsi.ac.id/index.php/Tarbiyawat/article/view/4734>

<sup>28</sup>Asna Mariatul Kibtiyah, “Penggunaan Model Project Based Learning (PJBL) dalam Meningkatkan Kemampuan Bernalar Kritis pada Materi Mengklasifikasikan Informasi Wacana Media Cetak Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar,” *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 5, no. 2 (2022): 82–87.  
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/pendas/article/view/7710>

Keterampilan berbicara dengan dimensi kreatif P5 digunakan sebagai peningkatan pendidikan kreatif dalam kecakapan berbicara yang mana dapat dikonstrubisikan saat berbicara. Dalam berbicara harus memperhatikan keterampilan, ide, gagasan, tindakan dan keluwesan berfikir untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa.<sup>29</sup>

Pelaksanaan profile pelajar Pancasila di MAN 2 Gresik dilakukan melalui beberapa teknik, antara lain:

a. Teknik Diskusi Kelompok

Merdeka belajar ini dapat menyediakan kesempatan untuk guru, sekolah dan siswa dapat berinovasi dan berkreasi. KI Hajar Dewantara yang merupakan Bapak Pendidikan Nasional mengatakan bahwa filosofis merdeka belajar ini ialah sebagai konsep pembelajaran seumur hidup, pola pikir yang senantiasa berkembang dan proses pembelajaran yang mandiri. Dalam filosofis tersebut dapat diartikan bahwa anak perlu diberikan kebebasan dalam berfikir, hal itu bertujuan agar peserta didik semangat dan senang dalam mendapatkan sebuah pelajaran yang akan diberikan. Hal ini sesuai dengan teori di Bab II yang menjelaskan bahwa peserta didik memiliki dimensi rohani adalah suatu dimensi yang sangat penting dan berdampak dalam mengendalikan keadaan manusia agar tetap hidup dengan sehat dan bahagia. Islam dengan enam pokok keimanan (arkanul iman) dan lima pokok ajarannya (arkanul islam) menumbuhkan dan mengembangkan fungsi-fungsi kejiwaan, menjaga keseimbangan, dan mampu menjamin ketentraman batin.

b. Metode Peer Teaching

Metode ini juga sering digunakan dalam pembelajaran PAI Metode ini merupakan metode pembelajaran dengan mempergunakan suatu mentor yang berfungsi untuk memaparkan sebuah pertanyaan atau permasalahan,

---

<sup>29</sup>Rani Jayanti, Tri Ratna Rinayuhani, dan Cahyo Hasanudin, "Pendampingan Siswa SMK Palapa Mojokerto dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara sebagai Bentuk Dimensi Kreatif dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)," *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 6, no. 2 (2022): 281-290.

<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3270351&val=28687&title=Pendampingan%20Siswa%20SMK%20Palapa%20Mojokerto%20dalam%20Meningkatkan%20Keterampilan%20Berbicara%20sebagai%20Bentuk%20Dimensi%20Kreatif%20dalam%20Proyek%20Penguatan%20Profil%20Pelajar%20Pancasila%20P5>

menjelaskan isi, memperoleh jawaban, serta memberikan sebuah umpan balik kepada teman sebaya. Metode ini juga dianggap mampu untuk mengembangkan kemampuan hasil belajar peserta didik sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Hanifah Aliyatul Mufidah dan Feri Tirtoni yang berjudul Pengaruh Metode Peer Teaching terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila yang menjelaskan bahwa metode peer teaching dapat membantu meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam Pendidikan Pancasila dengan kurikulum Merdeka Belajar. Siswa menjadi mandiri karena mereka dapat memutuskan metode pengajaran mereka sendiri ketika menyediakan bahan ajar, dan siswa yang pandai mengajar berbagi dan membantu teman-teman mereka, membuat mereka tidak mementingkan diri sendiri. Siswa akan lebih fleksibel karena mereka dapat meminta teman-teman mereka sendiri dalam menjelaskan.<sup>30</sup>

c. Tugas Individu.

Teknik pemberian tugas individu dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menganalisis dan mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Tugas individu yang diberikan dapat berupa penulisan esai, membuat makalah, atau presentasi. Teknik pemberian tugas individu juga berpengaruh pada hasil kemampuan belajar siswa sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risma Dwi Arisona yang berjudul *Pengaruh Metode Pemberian Tugas Individu Berdasarkan Observasi Lapangan (Outdoor Study) Terhadap Kemampuan Menulis Karya Ilmiah dan Hasil Belajar Geografi Siswa SMP yang menjelaskan bahwa* Pertama, metode pembelajaran pemberian tugas individu berdasarkan observasi lapangan (outdoor study) berpengaruh terhadap kemampuan menulis karya ilmiah siswa SMP N 1 Temayang. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji hipotesis dan nilai hasil karya ilmiah yang melakukan observasi lapangan (outdoor study) rata-rata

---

<sup>30</sup> Hanifah Aliyatul Mufidah dan Feri Tirtoni, "Pengaruh Metode Peer Teaching terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila," *Lectura: Jurnal Pendidikan* 14, no. 1 (2023): 72–84. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/lectura/article/view/11980>

---

nilainya relatif tinggi dibandingkan yang hanya melihat dari tayangan video (indoor study). Kedua metode pembelajaran pemberian tugas individu berdasarkan observasi lapangan (outdoor study) berpengaruh terhadap hasil belajar Geografi siswa SMP N 1 Temayang. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji hipotesis dan rata-rata nilai hasil belajar Geografi kelas eksperimen (outdoor study) yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol (indoor study).<sup>31</sup>

d. Teknik Simulasi

Teknik simulasi dapat digunakan untuk memperlihatkan situasi kehidupan nyata yang memerlukan penerapan nilai-nilai Pancasila. Siswa dapat memainkan peran dalam situasi simulasi tersebut sehingga dapat memahami secara langsung bagaimana penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Heni Evi Pania dkk, yang berjudul Pengaruh Metode Simulasi Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pkn Kelas III SDN 09 yang menjelaskan bahwa metode simulasi merupakan metode yang cocok untuk diterapkan dalam menyampaikan materi harga diri pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas 3.<sup>32</sup>

e. Penggunaan Media Pembelajaran

Teknik penggunaan media pembelajaran dapat digunakan untuk memperlihatkan bagaimana nilai-nilai Pancasila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru dapat menggunakan media seperti video, gambar, atau presentasi untuk menunjukkan contoh-contoh konkret penerapan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai situasi. Pemanfaatan media yang relevan didalam kelas dapat mengoptimalkan proses pembelajaran bagi

---

<sup>31</sup> Risma Dwi Arisona, "Pengaruh metode pemberian tugas individu berdasarkan observasi lapangan (Outdoor Study) terhadap kemampuan menulis karya ilmiah dan hasil belajar geografi siswa SMP" (PhD Thesis, Universitas Negeri Malang, 2013): 46-98.  
<http://repository.um.ac.id/id/eprint/53056>

<sup>32</sup> Heni Evi Pania, Suryani Suryani, dan Hery Kresnadi, "Pengaruh Metode Simulasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn Kelas III SDN 09," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 7, no. 7 (t.t.): 1-8.  
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/26701>

guru, media pembelajaran membantu mengkonkritkan gagasan atau konsep dan membantu memotivasi peserta untuk belajar aktif. Bagi siswa, media dapat menjadi jembatan untuk berpikir kritis.<sup>33</sup>

f. Proyek Kelompok

Teknik proyek kelompok dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam bekerja sama, mengambil keputusan, dan memecahkan masalah dengan cara yang mengacu pada nilai-nilai Pancasila. Proyek yang diberikan dapat berupa penyusunan proposal untuk kegiatan sosial, penelitian tentang nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat, atau pengembangan kampanye sosial berbasis nilai-nilai Pancasila.

Teknik proyek berpengaruh dalam hasil pembelajaran siswa, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gusti Ayu Made Dwiyani Putri dkk yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Hasil Belajar IPA yang menjelaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) dan kelompok siswa yang tidak dibelajarkan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Proyek. Hal tersebut dipengaruhi oleh model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran. Siswa aktif merupakan hal yang menandakan pembelajaran berjalan dengan baik. Pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa secara aktif akan mampu meningkatkan daya ingat serta keterampilan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan. Melalui pembelajaran aktif, siswa akan terlibat secara langsung dalam pembelajaran. Apabila siswa aktif dalam pembelajaran, siswa akan memperoleh pengalaman langsung,

---

<sup>33</sup>Isran Rasyid Karo-Karo dan Rohani Rohani, "Manfaat media dalam pembelajaran," *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika* 7, no. 1 (2018), 91.  
<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/axiom/article/view/1778>

yang menjadikan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan siswa akan bersemangat dalam belajar.<sup>34</sup>

### **Evaluasi implementasi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI Kelas X di MAN 2 Gresik**

Untuk mengukur ketercapaian profil pelajar Pancasila di MAN 2 Gresik dilakukan melalui beberapa cara, di antaranya:

1) Tes tertulis atau tes lisan.

Tes tertulis atau tes lisan dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan siswa tentang nilai-nilai Pancasila dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

2) Observasi dan wawancara

Observasi dan wawancara dapat digunakan untuk mengukur sikap dan perilaku siswa dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Observasi dapat dilakukan pada kegiatan di luar kelas, seperti kegiatan sosial atau kegiatan di lingkungan sekolah. Sedangkan wawancara dapat dilakukan untuk mengetahui pandangan siswa tentang nilai-nilai Pancasila dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

3) Portofolio

Portofolio dapat digunakan untuk mengukur ketercapaian siswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Portofolio ini dapat berisi karya tulis, hasil proyek, foto, atau video yang menunjukkan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa.

4) Self-assessment

Self-assessment dapat dilakukan dengan cara meminta siswa untuk menilai kemampuan mereka sendiri dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>34</sup>Gusti Ayu Made Dwiyani Putri, Ni Wayan Rati, dan Luh Putu Putrini Mahadewi, "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Hasil Belajar IPA," *Journal of Education Technology* 3, no. 2 (2019): 65–72.  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JET/article/view/21705>

c. Beberapa faktor pendukung yang dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan pembelajaran di MAN 2 Gresik antara lain:

1) Sarana dan prasarana yang memadai.

Fasilitas yang memadai seperti ruang kelas yang nyaman dan dilengkapi dengan peralatan pembelajaran yang memadai. Sarana dan prasarana sangat berpengaruh dalam pengimplementasian kurikulum merdeka sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Henni Anggraini dkk, yang berjudul Strategi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Berbasis Individual Differences menjelaskan bahwa Mengimplementasikan sebuah kurikulum tentunya membutuhkan persiapan matang meliputi struktur kurikulum, sumber daya manusia, administrasi, sarana prasarana, iklim pendidikan, serta membutuhkan kerjasama dengan semua pihak yang akan dilibatkan dalam proses pembelajarannya.<sup>35</sup>

2) Guru yang berkualitas

Guru yang berkualitas dan terlatih dapat memfasilitasi proses pembelajaran dengan baik, mengembangkan metode dan strategi yang inovatif dan menarik bagi siswa, serta dapat membangun suasana belajar yang kondusif bagi siswa.

Guru memiliki peran yang penting dalam pembelajaran sebagaimana yang dijelaskan oleh Dewi Anggreini dan Eko Priyoadmiko dalam penelitiannya yang berjudul Peran Guru dalam Menghadapi Tantangan Implementasi Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika Pada Era Omicron Dan Era Society 5.0 menjelaskan bahwa Menghadapai tantangan di era Society 5.0 seorang pendidik wajib memiliki kemampuan 6 literasi diantaranya adalah literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi finansial, literasi digital dan terakhir adalah literasi budaya.

---

<sup>35</sup> Henni Anggraini dkk., "Strategi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Berbasis Individual Differences," *Jurnal Ilmiah Potensia* 7, no. 1 (2022): 64–74.  
<https://ejournal.unib.ac.id/potensia/article/view/19996>

### 3) Budaya sekolah

Budaya sekolah seperti pembiasaan menyapa dan bersalaman antara siswa dan guru saat berangkat sekolah, pembiasaan tadarus sebelum pembelajaran dan kegiatan lainnya. Budaya sekolah memiliki pengaruh yang begitu besar terhadap karakter siswa yang menerapkan nilai-nilai pancasila sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Gusta Bara dan Lanny yang berjudul Studi Etnografi Tentang Budaya Sekolah Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di SMK Negeri 2 Loli yang menjelaskan bahwa Pelaksanaan pendidikan karakter melalui profil pelajar Pancasila sebagai ciri kurikulum merdeka belajar secara umum berjalan dengan baik dengan integrasi nilai-nilai profil pelajar Pancasila ke dalam mata pelajaran dan tema proyek penguatan yang meliputi kearifan lokal, kebermanfaatan serta kewirausahaan.<sup>36</sup>

### 4) Kurikulum yang relevan

Kurikulum yang relevan dan mendukung pengembangan karakter siswa dapat membantu siswa dalam mengembangkan sikap dan nilai-nilai positif, seperti nilai-nilai pancasila, serta keterampilan yang sesuai dengan tuntutan zaman. Kurikulum merdeka merupakan salah satu kurikulum yang mendukung karakter siswa dalam menerapkan nilai-nilai pancasila sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Astri Nabila yang berjudul Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Ditinjau dari Konsep Kurikulum Prototipe yang menjelaskan bahwa Kurikulum prototipe ialah menerapkan Pendidikan karakter yang sesuai dengan profil Pancasila yang bertujuan agar peserta didik mampu mengembangkan potensinya serta dapat mengembangkan minat

---

<sup>36</sup> Gusta Bara Daku Wala dan Lanny Id Koroh, "Studi Etnografi Tentang Budaya Sekolah dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di SMK Negeri 2 Loli," *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan* 2, no. 4 (2022): 285–295.  
<https://www.jurnalp4i.com/index.php/cendekia/article/view/1675>

bakat yang menjadi bekal masing-masing peserta didik dalam keseharian serta menjadi bekal penting dimasa yang akan datang.<sup>37</sup>

5) Kemajuan Teknologi

Teknologi dalam pembelajaran dapat membantu memperkaya dan memperluas pembelajaran, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Teknologi memiliki dampak dalam kehidupan sebagaimana yang disampaikan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Galang Sansaka Megahantara yang berjudul Pengaruh Teknologi Terhadap Pendidikan Di Abad 21 menjelaskan bahwa dalam pendidikan abad 21 teknologi sudah menjadi pelengkap utama dalam setiap kegiatan pembelajaran. Inovasi-inovasi baru muncul untuk menunjang kegiatan pembelajaran sebagai dampak dari perkembangan teknologi.<sup>38</sup>

6) Penilaian yang baik dan objektif

Penilaian ini dapat memberikan umpan balik yang tepat kepada siswa tentang kemampuan mereka dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila, serta memberikan arahan kepada guru dalam melakukan perbaikan dan penyesuaian pembelajaran ke depan.

Beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan faktor pendukung dalam pelaksanaan profile pelajar Pancasila di MAN 2 Gresik antara lain:

1) Memperhatikan fasilitas yang memadai.

Memastikan bahwa fasilitas yang digunakan dalam proses pembelajaran seperti ruang kelas, peralatan, dan teknologi yang digunakan sudah memadai dan berfungsi dengan baik. Hal ini dapat

---

<sup>37</sup> Astri Nabila, "Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Ditinjau Dari Konsep Kurikulum Prototipe," *Semnas Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila pada PAUD dan Pendidikan Dasar 1*, no. 1 (2022): 1-4. <http://conference.um.ac.id/index.php/ap/article/view/3323>

<sup>38</sup> Galang Sansaka Megahantara, "Pengaruh teknologi terhadap pendidikan di abad 21," *Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta*, 2017. 1-7. <https://dlwqtxtslxzle7.cloudfront.net/61399787/jurnal20191202-116532-11bz1jl Libre.PDF?1575304677=&response-content disp>

membantu proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan meningkatkan partisipasi siswa.

2) Melatih keterampilan dan kompetensi guru.

Melakukan pelatihan atau peningkatan kompetensi untuk guru dan tenaga pendidik, terutama dalam hal metode dan strategi pembelajaran yang inovatif dan dapat membangun suasana belajar yang kondusif bagi siswa. Hal ini dapat membantu guru meningkatkan kualitas pengajaran dan memberikan pengaruh positif pada siswa.

3) Memperbarui kurikulum dan materi pembelajaran.

Mengupdate kurikulum dan materi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa dan tantangan zaman, termasuk memperkaya materi dengan nilai-nilai Pancasila. Hal ini dapat membantu siswa memahami nilai-nilai Pancasila dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Membangun kerjasama antara sekolah dan masyarakat

4) Membangun kerjasama antara sekolah dan masyarakat.

Membangun kerjasama yang baik antara sekolah dan masyarakat, termasuk orang tua siswa, untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dapat memberikan dukungan moral dan material serta meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Menilai dan mengevaluasi pembelajaran secara berkala.

5) Menggunakan teknologi pendukung pembelajaran

Menggunakan teknologi pendukung pembelajaran seperti e-learning, media pembelajaran interaktif, dan aplikasi pembelajaran dapat memperluas dan memperkaya pembelajaran. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar.

6) Menilai dan mengevaluasi pembelajaran secara berkala

Melakukan penilaian dan evaluasi pembelajaran secara berkala untuk mengetahui keberhasilan dan kekurangan dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat membantu guru dalam melakukan

perbaikan dan penyesuaian pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.

Beberapa faktor yang dapat menghambat pelaksanaan profile pelajar Pancasila di MAN 2 Gresik antara lain:

1) Kurangnya keterampilan dan kompetensi guru.

Guru yang kurang memiliki keterampilan dan kompetensi yang cukup dalam metode dan strategi pembelajaran yang inovatif, akan memengaruhi efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Hal ini dapat memengaruhi hasil belajar siswa

2) Kurangnya materi pembelajaran yang relevan

Materi pembelajaran yang tidak relevan dengan kebutuhan siswa dan kurang memperhatikan nilai-nilai Pancasila, dapat memengaruhi minat siswa dalam belajar. Hal ini juga dapat memengaruhi kemampuan siswa untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

3) Evaluasi dan penilaian yang belum cukup

Evaluasi dan penilaian yang cukup Belum adanya evaluasi dan penilaian yang cukup dalam proses pembelajaran dapat memengaruhi kemampuan guru untuk memahami kebutuhan siswa dan memperbaiki proses pembelajaran. Hal ini dapat memengaruhi efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran

4) Kurangnya pendampingan dari pusat

Pendampingan mengenai kurikulum merdeka sangat diperlukan, agar guru mampu memahami dan menerapkan kurikulum merdeka dengan baik dan benar. Namun, pada kenyataannya hanya diadakan workshop atau seminar saja mengenai kurikulum merdeka tanpa ada pendampingan secara langsung. Pendampingan saat diperlukan dalam penerapan kurikulum merdeka yang merupakan kurikulum baru, jika pendidik belum paham mengenai kurikulum merdeka, perangkat pembelajaran yang belum sesuai maka pengimplementasian kurikulum merdeka berjalan tidak maksimal.

Berikut beberapa solusi untuk mengatasi faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan profile pelajar Pancasila:

- 1) Memperbaiki sarana dan prasarana pendidikan seperti pembangunan gedung sekolah, pembelian buku dan alat peraga, serta meningkatkan kualitas infrastruktur pendidikan seperti akses internet dan jaringan listrik.
- 2) Meningkatkan keterampilan dan kompetensi guru Pemerintah dapat memberikan pelatihan dan pengembangan keterampilan dan kompetensi guru dalam metode dan strategi pembelajaran yang inovatif. Guru juga dapat mengikuti pelatihan dan workshop dalam pengembangan nilai-nilai Pancasila.
- 3) Menyusun materi pembelajaran yang relevan dan kontekstual Materi pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa serta relevan dengan nilai-nilai Pancasila. Guru harus mampu membuat materi pembelajaran yang kontekstual agar siswa dapat memahami konsep yang disampaikan.
- 4) Melibatkan masyarakat dan orang tua siswa Sekolah dan pemerintah dapat melibatkan orang tua siswa dan masyarakat dalam proses pembelajaran. Orang tua dapat menjadi relawan dalam kegiatan pembelajaran, dan masyarakat dapat memberikan dukungan dalam bentuk dana atau sumber daya lainnya.
- 5) Menggunakan teknologi pendukung pembelajaran agar media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.
- 6) Mengajukan kepada pusat untuk dilakukan pendampingan secara langsung mengenai kurikulum merdeka. Hal ini dilakukan agar guru dapat memahami mengenai kurikulum merdeka dan diterapkan dengan baik di sekolah.
- 7) Menerapkan evaluasi dan penilaian yang tepat Guru harus melakukan evaluasi dan penilaian yang cukup dan tepat guna memperbaiki proses pembelajaran. Evaluasi dan penilaian ini dapat

dilakukan dengan memperhatikan keterampilan, pengetahuan, dan sikap siswa terhadap nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan pemaparan diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh: Sutiyono yang berjudul Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila SD Negeri Deresan Sleman menjelaskan bahwa pembentuk profil pelajar Pancasila di SD Negeri Deresan terdapat faktor-faktor pendukung internal diantaranya Pembiasaan bersalaman yang menjadi alternatif awal pembentuk profil peajar Pancasila. Sedangkan faktor penghambat meliputi terbatasnya kemampuan guru untuk menginterpretasikan mengenai profil pelajar Pancasila, kurangnya kemandirian guru untuk belajar secara mandiri melalui website yang telah disediakan.<sup>39</sup>

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang implementasi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI kelas X di MAN 2 Gresik, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Pertama, Proses penyusunan profil pembelajaran pancasila daam pembelajaran dapat dilakukan dengan mengidentifikasi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran, penilaian pembelajaran, penyesuaian pembelajaran. Kedua, Pelaksanaan profil pelajar Pancasila dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu diskusi kelompok yang dapat digunakan untuk mendorong siswa untuk berdiskusi, pemberian tugas individu dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila, simulasi dapat digunakan untuk memperlihatkan situasi kehidupan nyata yang memerlukan penerapan nilai nilai Pancasila, teknik penggunaan media digunakan untuk memperlihatkan bagaimana nilai-nilai Pancasila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. dan teknik proyek kelompok dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam bekerja sama. Ketiga, untuk mengukur ketercapaian profil pelajar Pancasila di MAN 2 Gresik , dilakukan melalui beberapa cara, yaitu Tes tertulis

---

<sup>39</sup>Sutiyono, "Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila SD Negeri Deresan Sleman," *Journal of Nusantara Education* 2, no. 1 (2022): 1–10. <http://e-journal.unu-jogja.ac.id/fip/index.php/JONED/article/view/39>

atau tes lisan dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan siswa tentang nilai-nilai Pancasila dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, observasi dan wawancara digunakan untuk mengukur sikap dan perilaku siswa dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, portofolio dapat digunakan untuk mengukur ketercapaian siswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan self-assessment .

### Daftar Pustaka

- AK, Warul Walidin, dan Tabrani ZA. *Metodologi penelitian kualitatif & grounded theory*. FTK Ar-Raniry Press, 2015.
- Aminah, Siti, dan Mukh Nursikin. "Tugas Guru di Kelas dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Perspektif Islam." *Journal on Education* 5, no. 4 (2023): 12710–19.
- Anggraini, Henni, Sarah Emmanuel Haryono, Siti Muntomimah, Rina Wijayanti, dan Mochammad Ramli Akbar. "Strategi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Berbasis Individual Differences." *Jurnal Ilmiah Potensia* 7, no. 1 (2022): 64–74.
- Anwar, Syaiful. "Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Bangsa di Era Milenial." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2018): 233–47.
- Arisona, Risma Dwi. "Pengaruh metode pemberian tugas individu berdasarkan observasi lapangan (Outdoor Study) terhadap kemampuan menulis karya ilmiah dan hasil belajar geografi siswa SMP." PhD Thesis, Universitas Negeri Malang, 2013.
- A'yun, Qurroti, Sinar Mahardika Indriani, Vivian Anugrah, Vernelysa Amelia, dan Muhammad Mirzaq Khoiri. "Penanaman Nilai Beriman Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Pembiasaan Siswa di MTs Al-Ma'arif 03 Singosari." *TABYIN: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM* 4, no. 2 (2022): 59–69.
- Aziz, Ayka, dan Uswatun Hasanah. "PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH." *Journal of Education and Learning Sciences* 2, no. 2 (2022): 1–14.
- Barorina, Zahrotum. "KONSEPTUAL IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA STUDI KASUS DI MI AL-KAUTSAR DURISAWO PONOROGO DAN SDN 1 NOLOGATEN PONOROGO." PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2021. <http://eprints.umpo.ac.id/8157/>.
- Cresswell, John W. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika, 2004.
-

Dusturiyah, Mega, 3 November 2022.

Fachri, Moh. "Urgensi pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter bangsa." *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman* 1, no. 1 (2014): 1-167.

Faiz, Aiman, dan Imas Kurniawaty. "Urgensi Pendidikan Nilai di Era Globalisasi." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022).  
<https://scholar.archive.org/work/zw7effae7rcz7ln32r6k7zwyv4/access/wayback/https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/download/2581/pdf>.

Hasanudin. *Perencanaan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka Belajar)*. Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2022.

Jayanti, Rani, Tri Ratna Rinayuhani, dan Cahyo Hasanudin. "Pendampingan Siswa SMK Palapa Mojokerto dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara sebagai Bentuk Dimensi Kreatif dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)." *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 6, no. 2 (2022): 281-90.

Kamal, Mustafa, dan Siti Rochmiyati. "Indikator Kemandirian dalam Profil Pelajar Pancasila pada Akhir Fase C Rentang Usia 12-15 Tahun." *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2022, 150-71.

Kamil, Muhammad Shofiyulloh Al. "Penerapan nilai-nilai Pancasila untuk menumbuhkan sikap nasionalisme di MTs Ahmad Yani Jabung." PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021. <http://etheses.uin-malang.ac.id/27676/>.

Karo-Karo, Isran Rasyid, dan Rohani Rohani. "Manfaat media dalam pembelajaran." *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika* 7, no. 1 (2018).

Kibtiyah, Asna Mariatul. "Penggunaan Model Project Based Learning (Pjbl) dalam Meningkatkan Kemampuan Bernalar Kritis pada Materi Mengklasifikasikan Informasi Wacana Media Cetak Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar." *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 5, no. 2 (2022): 82-87.

Maulida, Utami. "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka." *Tarbawi: Jurnal pemikiran dan Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022): 130-38.

Megahantara, Galang Sansaka. "Pengaruh teknologi terhadap pendidikan di abad 21." *Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta*, 2017.

Mufidah, Hanifah Aliyatul, dan Feri Tirtoni. "Pengaruh Metode Peer Teaching terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila." *Lectura: Jurnal Pendidikan* 14, no. 1 (2023): 72-84.

Nabila, Astri. "Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Ditinjau Dari Konsep Kurikulum Prototipe." *Semnas Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila pada PAUD dan Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2022).

Nur'Inayah, Novita. "Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo." *Journal of Education and Learning Sciences* 1, no. 1 (2021): 1-13.

- 
- Pania, Heni Evi, Suryani Suryani, dan Hery Kresnadi. "Pengaruh Metode Simulasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn Kelas III SDN 09." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 7, no. 7 (t.t.).
- Priyono. *Pelangi Pemikiran Berbagai Bidang untuk Peningkatan Pembelajaran Geografi*. Kalimantan Selatan: Muhammadiyah University Press, 2022.
- Putri, Gusti Ayu Made Dwiyani, Ni Wayan Rati, dan Luh Putu Putrini Mahadewi. "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Hasil Belajar IPA." *Journal of Education Technology* 3, no. 2 (2019): 65–72.
- Rachmawati, Nugraheni, Arita Marini, Maratun Nafiah, dan Iis Nurasih. "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3613–25.
- RAHAYUNINGSIH, FAJAR. "Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila." *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS* 1, no. 3 (2021): 177–87.
- Roberta Uron. *Administrasi Pendidikan*. Sumatera Barat: Azka Pustaka, 2021.
- Rosyada, Dede. *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Suhana, Akiko, dan Krisma Widi Wardani. "Pengembangan Media Diorama Berbasis Audiovisual untuk Meningkatkan Dimensi Bergotong Royong pada Pembelajaran IPS Materi Tindakan Heroik Mendukung Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Kelas V Sekolah Dasar." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 12 (2022): 5289–95.
- Suhardi. "Analisis Penerapan Pendidikan Agama Islam dalam Demensi Profil Pancasila." *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society* 1, no. 1 (2022): 468–76.
- Susilowati, Evi. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 1 (2022): 115–32.
- Sutiyono, Sutiyono. "Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila SD Negeri Deresan Sleman." *Journal of Nusantara Education* 2, no. 1 (2022): 1–10.
- Syafi'i, Fahrian Firdaus. "Merdeka belajar: sekolah penggerak." Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 47, 2022.
- WALA, GUSTA BARA DAKU, dan LANNY ID KOROH. "STUDI ETNOGRAFI TENTANG BUDAYA SEKOLAH DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMK NEGERI 2 LOLI." *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan* 2, no. 4 (2022): 285–95.
- Yasinta, Padilla, Husniati Husniati, dan Lalu Hamdian Affandi. "Analisis Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa di SDN 1 Dopang Tahun Ajaran 2021/2022." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 2b (2022): 680–85.
-

Judul artikel anda....

---